

**STRATEGI PENGEMBANGAN TANAMAN BAMBU
DI KECAMATAN TENGGARONG SEBERANG
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**



Oleh :

AULIA WIRAHMAN
NPM. 19.11.1001.5401.005

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SAMARINDA
SAMARINDA
2022**

**STRATEGI PENGEMBANGAN TANAMAN BAMBU
DI KECAMATAN TENGGARONG SEBERANG
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

Oleh :

**AULIA WIRAHMAN
NPM. 19.11.1001.5401.005**

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Kehutanan pada Fakultas Pertanian
Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda**

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SAMARINDA
SAMARINDA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Strategi Pengembangan Tanaman Bambu Di
Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten
Kutai Kartanegara

Nama Mahasiswa : Aulia Wirahman

NPM : 19.11.1001.5401.005

Jurusan : Kehutanan

Program Studi : Kehutanan

Menyetujui :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Ir. H.M. Taufan Tirkaamiana, M.P.
NIK. 62.17.1.0067

Dr. Ir. Zikri Azham, M.P.
NIP.196404241992031001

Mengetahui :

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Dr. Ir. Hj. Helda Syahfari, M.P.
NIP.196208212003032001

Tanggal Lulus :

ABSTRAK

AULIA WIRAHMAN, Fakultas Pertanian, Jurusan Kehutanan, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda. Strategi Pengembangan Tanaman Bambu Di Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara (dibawah bimbingan **H.M. Taufan Tirkaamiana** dan **Zikri Azham**).

Penelitian ini bertujuan (1) untuk memperoleh data sosial ekonomi tanaman bambu terkait penggunaannya di masyarakat di Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara dan (2) untuk merumuskan strategi pengembangan dan pengelolaan tanaman bambu yang berbasis masyarakat lokal di Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara.

Penelitian ini dalam pengambilan datanya menggunakan Metode *Cluster sampling*, sedangkan analisa datanya menggunakan Analisa SWOT. Metode *Cluster sampling* dilakukan dengan cara pengambilan data dari kluster-kluster yang digunakan secara random sesuai kebutuhan yang diambil dari strata atau kelompok tertentu yaitu Kelompok Tani, Masyarakat, Pedagang, Tokoh Masyarakat, dan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Kutai Kartanegara.

Hasil penelitian memperlihatkan gambaran sosial ekonomi tanaman bambu dari sisi pemanfaatannya yaitu beberapa jenis bambu yang telah ditemukan dan diidentifikasi di Kecamatan Tenggarong Seberang diantaranya adalah bambu hitam, bambu kuning, bambu butar, bambu cina, bambu petung dan bambu duri. Pekerjaan utama dari para petani di Kecamatan Tenggarong Seberang adalah petani ladang dan petani aren. Harga jual bambu ditingkat petani berada pada nilai Rp.500,00 untuk satu batang. Sedangkan harga jual satu batang kayu ulin untuk tonggak tanaman adalah Rp.2.000,00. Kemudian strategi pengembangan dan pengelolaan tanaman bambu di Kecamatan Tenggarong Seberang yang tepat digunakan oleh para petani tanaman bambu yaitu memberikan dan menetapkan batas-batas antara kawasan hutan perusahaan dan hutan masyarakat dan pemberian izin dan jaminan usaha dari pemerintah.

ABSTRACT

AULIA WIRAHMAN, Agriculture of Faculty, Forestry of Departement, University 17 Agustus 1945 Samarinda. *Bamboo Plant Development Strategy in Tenggarong Seberang District, Kutai Kartanegara Regency. (Supervision by H.M. Taufan Tirkaamiana dan Zikri Azham).*

This study aims to determine (1) to obtain socio-economic data on bamboo plants related to their use in the community in Tenggarong Seberang District, Kutai Kartanegara Regency, and (2) to formulate a strategy for developing and managing bamboo plants based on local communities in Tenggarong Seberang District, Kutai Kartanegara Regency.

This research uses cluster sampling method, while data analysis uses SWOT analysis. Cluster sampling method is carried out by collecting data from clusters that are used randomly according to needs taken from certain strata or groups, namely Farmers, Community, Traders, Community Leaders, and Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kutai Kartanegara Regency.

The results of the study show a socio-economic description of bamboo plants from the side of their use, namely several types of bamboo that have been found and identified in Tenggarong Seberang District including black bamboo, yellow bamboo, butar bamboo, china bamboo, petung bamboo and thorn bamboo. The main occupations of farmers in Tenggarong Seberang District are field farmers and sugar palm farmers. The selling price of bamboo at the farmer level is Rp. 500.00 for one stem. Meanwhile, the selling price of one ironwood stick for a plant pillar is Rp. 2,000.00. Then the strategy for developing and managing bamboo plants in Tenggarong Seberang District is appropriate for bamboo plant farmers, namely providing and setting boundaries between company forest areas and community forests and granting business permits and guarantees from the government.